

ABSTRAK-ABSTRAK

KELAINAN OTOT PADA MALNUTRISI

Sudah diketahui bahwa malnutrisi pada anak menimbulkan kelainan pada alat-alat tubuh seperti hepar, kulit, mata, gangguan inteligensia, gangguan penyerapan makanan diusus dan lain sebagainya.

ILMU GIZI

HAUSEN—SMITH et al melaporkan bahwa pada penderita malnutrisi ditemukan sejenis sel yang dinamakan *sel satelit* pada biopsi otot anak-anak tersebut baik pada masa rehabilitasi maupun sesudah sembuh. Akan tetapi proporsi sel satelit tersebut adalah rendah pada waktu "*catch up growth*" dan meningkat pada waktu stadium recovery. Bentuk sel satelit ini kecil dan mempunyai nukleus yang heterokromatik pada sediaan biopsi.

HAUSEN—SMITH et al. *JNeurological Sciences* 41 : 207-221, 1979.

PERUBAHAN METABOLIK PADA ASTHMA

Asthma merupakan penyakit kronik dari saluran pernapasan yang hilang timbul dan diduga mempunyai hubungan yang erat dengan sistem imun dari tubuh. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan imunoglobulin E dalam darah. Perubahan imunologik ini mungkin pula diikuti oleh perubahan metabolik dalam tubuh. Untuk mengetahui hal ini, R. SHIRES et al telah meneliti sembilan penderita yang mendapat serangan asthma dari yang ringan sampai berat sebelum mendapat pengobatan dan sepuluh menit sesudah pemberian aminophyllin intra vena (250 mg) atau selektip beta adrenergik stimulant, hexoprenaline (5 mikro gram) intra vena.

ILMU PENYAKIT DALAM

Pada penderita yang belum diobati didapatkan kenaikan glucagon, free fatty acid dan glucosa darah. Sedang insulin, growth hormon, cortisol, thyrotropin dan keton body adalah normal.

Sesudah pengobatan, yang nyata menurun adalah kalium dalam plasma pada penderita yang mendapat hexoprenaline dan peningkatan lactat dari kedua golongan penderita yang diobati.

R. SHIRES et al. *British J Chest* 73 : 66-69, 1979.

MALFORMASI FOETUS vs KELAINAN BENTUK UTERUS

Diduga beberapa prosen dari bayi yang lahir dewasa ini mengalami malformasi, angka yang pasti belum dipublikasikan. Berbagai macam obat terbukti dapat menyebabkan hal ini akan tetapi satu lagi sebab malformasi ini dilaporkan oleh MARVIN E. MILLER et al dimana pada 14 anak malformasi yang diteliti ternyata sekunder disebabkan oleh kelainan uterus. Diantara 14 anak tersebut satu diantaranya mengalami hypoplasia paru, tetapi semua anak yang hidup menunjukkan pertumbuhan ke arah normal.

GINEKOLOGI

Ditemukannya kelainan dasar, memungkinkan pembedahan untuk rekonstruksi uterus yang dapat mencegah malformasi pada kehamilan yang berikutnya.

MARVIN. E. MILLER. *J Pediatrics* 94 (3) : 387-390, 1979.

PENGARUH ROKOK PADA MORBIDITAS DAN MORTALITAS PENYAKIT JANTUNG KORONER

KARDIOLOGI

Penyakit jantung koroner merupakan penyakit yang banyak dijumpai pada masyarakat modern. Berbagai hal dinyatakan sebagai penyebab timbulnya keadaan ini. Disamping itu rokok dikatakan mempunyai pengaruh terhadap penyakit ini. Se jauh mana pengaruh rokok terhadap morbiditas dan mortalitas para penderita penyakit jantung koroner telah diteliti oleh R. MULCAHY et al. Dia meneliti 589 penderita laki-laki yang berumur kurang dari 60 tahun yang masih hidup sesudah serangan infark miokard (IM) 28 hari. Dan penelitiannya dilanjutkan selama satu sampai 15 tahun kemudian. Pengobatan yang diberikan berdasarkan mobilisasi dini dan kembali bekerja seperti biasa, rentetan latihan aktif serta long term risk factor intervention.

MULCAHY mendapatkan pada penelitiannya bahwa : five years survival adalah 80% dan ten years survival adalah 61%. Umur, beratnya serangan pertama dan hipertensi mempengaruhi prognosis.

Kebiasaan merokok sebelum serangan tidak mempengaruhi survival. Dari 446 penderita perokok yang menghentikan kebiasaan merokoknya, angka kematian adalah lebih rendah dibanding penderita yang meneruskan kebiasaan merokoknya. Mereka yang mengurangi rokoknya lebih dari setengah dari jumlah yang biasa dihisap sebelumnya, mempunyai prognosis yang lebih baik dibanding yang melanjutkan kebiasaan merokoknya sama seperti sebelum serangan. Akan tetapi kedua-duanya mempunyai survival rate yang rendah.

R. MULCAHY et al. *British heart J* 41 (3) : 365, 1979.

ORAL KONTRASEPSI UNTUK PRIA.

Dewasa ini, masalah kepadatan penduduk terutama di negara-negara Asia merupakan masalah yang cukup serius. Sampai-sampai beberapa negara memasukan program keluarga berencana menjadi program nasional seperti Indonesia, RRC dan beberapa negara lainnya. Di RRC bahkan diberikan tunjangan untuk keluarga dengan anak satu dan bila mempunyai anaklagi maka tunjangan tersebut dihapus bahkan keluarga tersebut didenda dan berbagai peraturan lain diadakan dengan maksud agar setiap keluarga sebaiknya mempunyai anak satu saja.

KB

Disamping peraturan yang ketat seperti diatas Pemerintah RRC juga mencari jalan lain dan salah satu hal yang cukup mengagetkan adalah diadakannya penelitian pemakaian GOSSYPOL sebagai kontrasepsi pada pria. Pada 10.000 sukarelawan yang mendapat gossypol ternyata efektifitasnya sebagai alat.kontrasepsi adalah 99,89 %sedangefek sampingnya dikatakan sangat minimal. Obat tersebut cukup banyak terdapat di RRC dan berasal dari biji pohon kapas.Dikabarkan dalam waktu dekat obat tersebut akan diproduksi secara besar-besaran untuk dipergunakan sebagai kontrasepsi padapria.Karena murah dan mudah penggunaannya.

Zat kimia yang berwarna kuning dan tak mempunyai rasa tersebut dapat diekstraksi dari akar, batang maupun dari biji pohon kapas. Dan sebenarnya sudah lama dipakai dalam proses industri. Akan tetapi khasiat antifertilitasnya ditemukan secara kebetulan.

Pada percobaan tersebut diatas sukarelawan yang berumur antara 30—40 tahun yang mempunyai anak minimal satu, diberikan 20 mg gossypol dosis tunggal setiap hari dan mereka menjadi infertil sesudah 50—70 hari. Sperma para sukarelawan tersebut mati, walaupun hidup jumlahnya tidak melebihi empat juta per cc. Dan fertilitas kembali normal sesudah tiga bulan penghentian pengobatan.

Update 1(1) : May, 1979.

DIAGNOSA DINI INFARK MIOKARD

Infark Miokard (IM) merupakan penyakit jantung yang cukup banyak terjadi dewasa ini dan cukup banyak menyebabkan kematian, apalagi di negara-negara maju. Segala daya dikerahkan untuk mencari jalan agar morbiditas dan mortalitas penyakit ini dapat dikurangi. Juga di Indonesia kegiatan kearah itu sudah dirintis sejak beberapa tahun yang lalu, seperti berdirinya Lembaga Kardiologi, Intensive coronary care unit dan sebagainya.

KARDIOLOGI

MADDISON bersama kawan-kawannya mencoba meneliti kadar myoglobine pada penderita IM. Dia memeriksa darah 49 penderita yang mendapat serangan IM, 72 jam sesudah serangan dengan methoda immunoassay. Juga dia memeriksa creatinin kinase, myocardial isoenzym, SGOT dan alfa hydroxy butyrate dehydrogenase.

Ternyata dari hasil pemeriksaannya didapatkan korelasi yang significant antara besar infark pada pemeriksaan myocardial isoenzym dan myoglobine dalam semua group. MADDISON et al berkesimpulan bahwa pemeriksaan myoglobine adalah lebih sensitif untuk diagnosa dini IM dan total myoglobine release mempunyai korelasi yang significant dengan myocardial isoenzym dan perkiraan besar infark.

MADDISON et al. *British heart J* 41 (3) : 370, 1979.

KHASIAT ANTASIDA PROFILAKSIS

Di dalam klinik sering dijumpai terjadinya perdarahan gastro intestinal pada penderita-penderita dengan trauma yang multiple, penderita yang mengalami operasi besar, sepsis, kegagalan ginjal, luka bakar luas dan sebagainya. Hashing et al mencoba memberikan antasida pada penderita-penderita tersebut sebagai profilaksis. Ternyata pada sebagian penderitayangmendapat antasida (51 orang) hanya 4 % yang menderita perdarahan gastrointestinal dan golongan penderita yang tidak mendapat antasida, 25 % menderita perdarahan gastrointestinal. Sedangkan komplikasi pemberian antasida dikatakan ringan dan dijumpai pada 25 % dari penderita. Komplikasi tersebut berupa : diarrhea, regurgitasi dan kenaikan serum magnesium.

GASTROLOGI

Hashing et al *N Engl J Med* 298 : 1041-1045, 1978

ALKOHOLISMA vs KELAINAN FOETUS

Banyak obat telah diketahui bersifat teratogenik, juga alkohol dikatakan dapat menimbulkan kelainan pada bayi bila ibu yang mengandung bayi tersebut adalah peminum alkohol.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh J. PEIFFER et al didapatkan pada ibu-ibu alkoholisma adanya kelainan pada anak yang dikandung oleh mereka. Tiga anak yang masing-masing berumur enam bulan, sembilan bulan dan empat setengah tahun serta tiga foetus yang masing-masing berumur 17 minggu, 18 minggu serta 20 minggu menunjukkan kelainan yang hebat. Kelainan tersebut berupa : dysraphic state, hydranencephaly, agenesis corpus callosum, archinensephaly, pronencephaly, mikro displasia, gastrichisis, kelainan jantung dan craniofacial dysmorphogenesis. Bentuk dari cerebral malformasi adalah tidak uniform dengan bentuk alkohol embryopathy. Penelitian tersebut tidak menyokong asumsi bahwa adanya hubungan antara lamanya pemakaian dengan sifat teratogen dari alkohol.

TOKSIKOLOGI

J. PEIFFER et al. *JNeurological Sciences* 41 : 125-137, 1979.

SATU HAL LAGI MENGENAI IUD/AKDR

IUD/AKDR merupakan alat kontrasepsi yang murah dan cukup mudah dipakai untuk KB. Disamping kelebihanannya juga dijumpai kekurangan-kekurangannya. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah :

- Timbul rasa sakit dan perdarahan sesudah pemakaian
- Terjadinya ekspulsi
- Tidak 100% efektif

Dan incidence dari kekurangan-kekurangan tersebut adalah :

- Kehamilan terjadi pada 1 — 6/100 wanita per tahun
- Ekspulsi terjadi pada 4 — 18/100 wanita per tahun
- Pengangkatan kembali 12 — 16/100 wanita per tahun
- Perforasi 0,5%
- Kematian terjadi pada 1 — 3/100.000 pemakai.

Bila dihitung 100.000 wanita maka kira-kira 3000 pemakai AKDR akan hamil, 12.000 akan mengalami ekspulsi, 14.000 memerlukan pengangkatan kembali, 500 akan mengalami perforasi dan 1 — 3 mungkin akan mati.

KB

Dari data-data tersebut diatas Prof Ruben mengemukakan alasan-alasan yang dapat menunjang pemakaian AKDR ketimbang komplikasi-komplikasi tersebut diatas.

Beliau mengatakan dari 3000 wanita yang akan menjadi hamil tersebut 50 — 60% akan mengalami abortus yang spontan. Dari 12.000 wanita pemakai AKDR yang mengalami ekspulsi mudah dilakukan pemasangan kembali dengan memilih AKDR yang mempunyai ukuran yang lebih besar. Dari 14.000 pemakai yang memerlukan pengangkatan kembali tidak menjadi masalah karena mudah dilakukannya.

Lima ratus perforasi yang terjadi merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dan perlu pemilihan type AKDR yang lebih aman agar hal ini tidak terjadi.

Lima ratus penderita yang memerlukan perawatan di rumah sakit, umumnya menderita komplikasi yang ringan dan mudah diatasi dalam beberapa hari.

Kematian yang terjadi pada satu sampai tiga wanita per 100.000 disanggah oleh Prof Ruben sebagai berikut : *bila tidak dilakukan pencegahan kehamilan pada 100.000 wanita tersebut maka akan terjadi mortalitas antara 200 — 300/100.000 kelahiran.* Dari *risk & benefit* tersebut diatas adalah suatu keputusan yang bijaksana bila AKDR dipakai sebagai alat kontrasepsi.

RUBEN APELO. *Seminar & Lokakarya IUD/AKDR*, 11 — 13 Juli 1979.

CEPHALEXIN DAN CYSTITIS

Cystitis khronik merupakan penyakit yang cukup sering dijumpai dalam praktek sehari-hari. Pengelolaannya memerlukan perhatian yang lebih banyak serta memakan waktu yang lebih lama. MULLINGER & EILON melaporkan trial yang dilakukannya pada penderita-penderita cystitis dengan memakai cephalixin.

UROLOGI

Empat puluh dua penderita yang berhasil dikumpulkan oleh sepuluh dokter umum yang menderita paling kurang dua kali serangan cystitis dalam enam bulan terakhir yang mempunyai kemungkinan besar untuk relaps. Penderita-penderita tersebut diberikan dosis penuh antibiotika sampai gejala dan bakteriuria menghilang. Kemudian diberikan 125 mg cephalixin malam hari. Sebagian penderita mendapat plasebo untuk perbandingan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut : dari 21 penderita yang mendapat cephalixin, 18 penderita bebas dari cystitis selama 24 minggu dan sepuluh penderita yang mendapat plasebo mengalami relaps. Trial ini dikatakan cukup dapat diterima oleh penderita.

Practitioner 221, 769, 1979.